Lā-Syakka
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
E-ISSN: 3110-1569
Volume 3 Nomor 1/ Oktober 2026

Implementasi Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Santri Di Pondok Pesantren: Sebuah Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Nurul Ainiy[1)*], Isnainiyah[2)], Muhammad Arif[3)]
[1,2,3)]Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
[1)]nurulainiy97@gmail.com, [2)]isnainiyah35@gmail.com, [3)]m.arif@iaiskjmalang.ac.id.

Abstrak. Pembelajaran Bahasa Arab di pesantren salaf cenderung mengutamakan aspek kaidah kebahasaan seperti nahwu dan sharaf, daripada aspek keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, tim pengabdi memandang perlu dilaksanakan pendampingan penerapan kitab salaf interaktif disertai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santri di pondok pesantren. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi dan mengoptimalkan implementasi Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan maharah kalam santri. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pendampingan dan pelatihan langsung (participatory action) yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi proses dan hasil kegiatan. Pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi selama proses pendampingan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri melalui pembelajaran dialogis yang kontekstual dan bertahap. Kitab ini membantu santri memperkaya kosakata, meningkatkan kefasihan, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab melalui metode hiwar, repetisi, dan tarjamah yang diterapkan tim pengabdi bersama pengajar mitra. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan inovasi metode dan integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah agar hasil pendampingan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Al-Muhawaroh Al-Haditsah, Maharah Kalam, Pesantren, Pengabdian Masyarakat

Abstract. *Arabic language learning in traditional Islamic boarding schools (pesantren) tends to prioritize linguistic aspects such as nahwu and sharaf rather than language skills. Therefore, the service team considered it necessary to accompany the implementation of an interactive traditional Islamic textbook alongside an effective learning model to improve students' Arabic language skills in pesantren. This community service activity aims to accompany and optimize the implementation of the book Al-Muhawaroh Al-Hadithah at Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang, and to evaluate its impact on improving students' maharah kalam (speaking skill). The activity was carried out through direct mentoring and participatory action, combined with a descriptive qualitative approach to evaluate the process and outcomes. Evaluation data were collected through participatory observation, interviews, and documentation during the mentoring process. The results show that the implementation of the book Al-*

Muhawaroh Al-Hadithah is effective in improving students' speaking skills through contextual and gradual dialogic learning. This book helps students enrich their vocabulary, improve fluency, and foster confidence in speaking Arabic through the methods of hiwar, repetition, and tarjamah applied by the service team together with the partner teacher. As a follow-up, method innovation and technology integration are recommended to make the mentoring outcomes more optimal and sustainable.

Keywords: *Al-Muhawaroh Al-Haditsah, Arabic Speaking Skill, Pesantren, Community Service*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran utama yang dipelajari di Pondok Pesantren. Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan karena berbagai tujuan dan kebutuhan, di antaranya untuk orientasi religius, orientasi akademik, orientasi profesionalisme, dan orientasi komunikasi.[1] Sebagian besar pesantren di Indonesia terutama pesantren salaf, melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dengan orientasi religius sebagai tujuan utama, yaitu untuk memahami dan memahamkan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits yang ditulis dalam Bahasa Arab.[2] Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Arab di pesantren salaf cenderung mengutamakan aspek kaidah kebahasaan seperti nahwu dan sharaf, daripada aspek keterampilan berbahasa.[3]

Maharah Kalam (keterampilan berbicara) adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa Arab (kalam, istima', kitabah, qiroah). Keterampilan ini sangat penting karena memungkinkan santri untuk berinteraksi secara efektif dalam bahasa Arab, serta mampu menguasai keterampilan berbahasa secara komprehensif.[4] Penguasaan maharah kalam dalam bahasa Arab tidak hanya bermanfaat untuk komunikasi, tetapi juga mendukung pengembangan aspek-aspek lain dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan ini menjadi salah satu kunci utama untuk memahami budaya Arab, menjalin hubungan internasional, serta mengakses ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keagamaan. Oleh karena itu, penting

[1] Azis Zulfian Adisianto, Ikhwan Nur Rois, and Fahma Reta Putri, "Orientasi Belajar Bahasa Arab Di Era Revolusi Industri 4.0," *Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri* 4 (2020): 206–14.

[2] Firmansah Setia Budi, Rizki Abdurrahman, and Andewi Suhartini, "Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Persis (Studi Terhadap Madarasah Aliyah Persis Di Garut)," *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 173–78.

[3] Nurul Ainiy et al., "2 ,استخدام برنامج جدار الكلمة (ووردوال) كوسيلة بديلة لزيادة الدافعية في تعليم اللغة العربية, no. 1 (2023): 154–68.

[4] Siti Sanah, Odang Odang, and Yuni Lutfiyani, "Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren," *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2022): 271–93.

bagi santri di pondok pesantren untuk melatih dan menguasai keterampilan berbicara sebagai bagian integral dari pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam praktiknya, beberapa pesantren telah memanfaatkan bahan ajar interaktif dan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. Penggunaan bahan ajar interaktif adalah langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran maharah kalam di pondok pesantren. Selain memperbaiki kualitas hasil belajar, pendekatan ini juga membantu santri mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan kesadaran budaya dalam penggunaan bahasa Arab. Bahan ajar dan buku teks yang biasa digunakan meliputi modul karangan sendiri, kitab salaf seperti al-Muhadatsah al-Arabiah dan al-Muhawaroh al-Haditsah, serta kitab kontemporer seperti Al-'Arabiyyah Lin Nasyiin dan al-Arobiyah bayna Yadaik. Jika diterapkan secara konsisten, bahan ajar interaktif dapat menjadi fondasi kuat bagi pembelajaran bahasa Arab yang lebih modern dan relevan.[5]

Dengan mempertimbangkan urgensi bahan ajar dalam meningkatkan maharah kalam serta posisi sentral kitab salaf di pondok pesantren, tim pengabdi memandang perlu dilaksanakan pendampingan penerapan kitab salaf interaktif disertai model pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran maharah kalam demi meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santri. Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah adalah salah satu kitab pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada keterampilan percakapan (maharah kalam) yang diakui efektivitasnya oleh para ulama dan pendidik di Indonesia, termasuk tokoh-tokoh seperti Buya Yahya dan Habib Novel Al-Idrus.[6] Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang, sebagai mitra kegiatan pengabdian ini, adalah salah satu pesantren salaf yang telah memanfaatkan kitab salaf al-muhawaroh al-haditsah dalam pembelajaran maharah kalam dikombinasikan dengan metode hiwar (percakapan). Namun, penerapannya di lapangan masih memerlukan pendampingan dan penguatan agar prosesnya berjalan lebih sistematis dan hasilnya dapat dievaluasi secara terukur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi implementasi kitab al-muhawaroh al-haditsah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang sekaligus mengevaluasi implikasinya terhadap peningkatan

[5] Muhammad Nashrullah, Nur Halim, and Rijalul Ghifari Al Fanani, "Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Dalam Kitab Al-'Arabiyyah Lin Nasyiin," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2021): 189–98.

[6] Shirly Amalia Hanum Hanum, "Peningkatan Penguasaan Maharah Kalam Siswa Kelas v Madrasah Diniyah Darussalam Malang Dengan Menggunakan Kitab al Muhawarah al Haditsah Juz 2/Shirly Amalia Hanum" (PhD Thesis, Universitas Negeri Malang, 2023), https://repository.um.ac.id/296884/.

maharah kalam santri, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan pembelajaran yang aplikatif bagi mitra.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sasaran dan Waktu Pelaksanaan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang kelas 2 Ula yang mengikuti pembelajaran maharah kalam menggunakan Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah, dengan pengajar pengampu mata pelajaran sebagai mitra pelaksana di lapangan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara bertahap mengikuti jadwal pembelajaran maharah kalam yang berlaku di pondok pesantren. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 3 bulan atau 12 kali pertemuan.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan partisipatif *(participatory action)*, yaitu tim pengabdi terlibat langsung dalam mengamati, mendampingi, dan mengevaluasi proses pembelajaran maharah kalam yang diterapkan oleh mitra secara intensif, mencakup latar belakang, kondisi, dan interaksi pembelajaran yang berlangsung di kelas.[7] Pendekatan ini dipilih karena bahasa Arab dan keterampilan kalam merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sosial, sehingga pendampingan berbasis pengamatan lapangan secara mendalam merupakan cara yang paling tepat untuk memahami dan memperkuat praktik pembelajaran maharah kalam di pesantren. Data evaluasi dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama proses pendampingan, wawancara dengan guru pengampu dan beberapa santri, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahap sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**

   Tim pengabdi melakukan koordinasi dengan pengurus dan pengajar Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang untuk memetakan kondisi pembelajaran maharah kalam yang sedang berjalan, menentukan jadwal pendampingan, serta menyiapkan instrumen observasi dan wawancara.

[7] Andi Arif Rifa'i, "Pengantar Penelitian Pendidikan," *Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel*, 2019.

2. **Tahap Pelaksanaan Pendampingan**

   Tim pengabdi mendampingi proses pembelajaran maharah kalam menggunakan Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah yang diterapkan oleh guru pengampu melalui metode hiwar (percakapan), repetisi (pengulangan), dan tarjamah (penerjemahan), yang terbagi ke dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sebagaimana diuraikan pada bagian Hasil dan Pembahasan.

3. **Tahap Evaluasi**

   Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti langkah-langkah analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang terdiri dari: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.[8]

4. **Tahap Tindak Lanjut**

   Hasil evaluasi kegiatan dirumuskan menjadi rekomendasi perbaikan yang disampaikan kepada mitra sebagai bahan pertimbangan pengembangan pembelajaran maharah kalam di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang selanjutnya.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dan Peningkatan Maharah Kalam di Pondok Pesantren

Keterampilan bicara (maharat al-kalam) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, atau pesan secara verbal menggunakan bahasa Arab dengan tepat dan jelas. Keterampilan ini tidak hanya mencakup aspek linguistik seperti tata bahasa, kosakata, dan pelafalan, tetapi juga melibatkan kemampuan non-linguistik seperti kefasihan, keberanian berbicara, dan penguasaan konteks budaya. Keterampilan bicara merupakan bagian dari keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa yang mendukung kemampuan komunikasi.

Keterampilan bicara dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting, terutama bagi santri yang mempelajarinya sebagai bahasa kedua. Kemampuan berbicara bukan hanya sekadar keterampilan linguistik, tetapi juga kunci dalam membangun komunikasi yang efektif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, berbicara adalah salah satu keterampilan produktif yang harus dikuasai selain keterampilan reseptif seperti mendengar dan membaca.

[8] Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, 2/e*, 1994, https://repository.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/122072/slug/qualitative-data-analysis-an-expanded-sourcebook-2-e.html.

Keterampilan berbicara mencerminkan penguasaan bahasa karena, seperti yang disebutkan dalam berbagai penelitian, jika seseorang mampu berbicara dengan baik dalam suatu bahasa, ia dianggap menguasai bahasa tersebut, meskipun mungkin belum sempurna dalam keterampilan lainnya.[9]

Pentingnya keterampilan ini terlihat dari kenyataan bahwa banyak pelajar mengukur keberhasilan mereka dalam mempelajari bahasa melalui kemampuan mereka untuk berbicara dan berkomunikasi. Tanpa kemampuan berbicara yang baik, mereka mungkin merasa gagal meskipun telah menguasai banyak kosakata atau tata bahasa. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab kepada santri harus menekankan metode yang mendukung kemampuan berbicara, seperti metode komunikatif, metode langsung, dan latihan dialog interaktif.[10] Keterampilan berbicara juga membantu santri memahami nilai komunikasi dalam konteks nyata, yang menjadi dasar bagi pembelajaran bahasa yang fungsional. Hal ini semakin penting di era modern, di mana komunikasi lintas budaya dan globalisasi membutuhkan kemampuan berbicara dalam bahasa internasional seperti bahasa Arab.

Di pondok pesantren, berbagai metode telah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bicara bahasa Arab. Metode-metode ini biasanya dirancang untuk mendorong praktik aktif dan pembelajaran kolaboratif. Metode percakapan (hiwar) yang melibatkan percakapan langsung antara siswa, baik dalam bentuk dialog bebas maupun yang terstruktur. Hiwar membantu siswa meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dan melatih kefasihan berbicara. Metode ini sering dilaksanakan dengan tema tertentu untuk mempermudah siswa memahami konteks percakapan.[11] Selain itu, metode cooperative learning yaitu pembelajaran berbasis kerja kelompok, seperti diskusi atau permainan peran (role play), terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan kalam dan meningkatkan interaksi antarsantri.[12] Untuk jenjang santri yang lebih tinggi, peningkatan maharah kalam dengan metode pidato bahasa

[9] Rosni Samah and Aishah Isahak, "تعليم مهارة الكلام باللغة العربية للناطقين بغيرها: أثر استخدام الطريقة المباشرة: Teaching Speaking Skills in Arabic Language for Non-Arabic Speakers: Effects of Using Direct Method," *Journal of Islamic Educational Research* 6, no. 1 (2021): 4–6.

[10] Nur Cholis Irvansyah, Nurul Ainiy, and Zakiyah Arifa, "Implementation of Arabic Week Program to Improve Speaking Skills at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution 1st/ تنفيذ برنامج الأسبوع العربي لترقية مهارة الكلام في معهد دار السلام كونتور الإسلامي الحديث الأول," *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language* 6, no. 1 (2022): 58–76.

[11] Martin Nurwida, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar," *COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif* 20, no. 2 (2016), https://jurnal.uny.ac.id/index.php/cope/article/download/13038/9116.

[12] Doni Dwi Hartanto, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Pada Mata Kuliah Sesorah," *Jurnal IKADBUDI* 11, no. 1 (2022): 20–29.

Arab dapat meningkatkan kepercayaan diri dan softskill santri dalam praktik berbahasa Arab.[13]

Bahan ajar keterampilan bicara bahasa Arab yang digunakan di pondok pesantren meliputi materi dan metode yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi komunikasi lisan santri. Bahan ajar yang digunakan di antaranya yaitu buku teks dan modul pembelajaran yang berfokus pada dialog dan kosakata sehari-hari dalam bahasa Arab. Buku-buku ini dirancang untuk memberikan pemahaman konteks penggunaan bahasa dalam berbagai situasi percakapan. Contohnya, modul berbasis tematik yang menyesuaikan topik pembelajaran dengan kebutuhan komunikasi santri, seperti percakapan di pasar, sekolah, atau masjid. Buku teks yang biasa digunakan meliputi kitab salaf karangan ulama salaf dan kitab kontemporer yang disertai dengan audio/video interaktif.[14]

Penggunaan video dan audio otentik seperti pidato, film pendek, atau dialog interaktif juga populer untuk memberikan eksposur terhadap pelafalan dan intonasi asli. Media ini memungkinkan santri untuk mendengar dan meniru cara berbicara penutur asli. Materi pembelajaran yang melibatkan teks-teks otentik seperti berita atau khutbah dalam bahasa Arab juga membantu santri memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata, termasuk ungkapan formal dan informal.[15]

Implementasi Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah dalam Meningkatkan Maharah Kalam

Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah adalah salah satu kitab pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada keterampilan percakapan (maharah kalam). Kitab ini disusun oleh Habib Hasan bin Ahmad Baharun untuk memfasilitasi siswa dalam berlatih berbicara bahasa Arab melalui dialog sehari-hari yang relevan dan kontekstual. Kitab ini banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti pondok pesantren dan madrasah, karena menawarkan pendekatan komunikatif yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara secara praktis. Contohnya, Pondok Pesantren Darul Lughoh

[13] Nurul Ainiy, Nur Cholis Irvansyah, and Laily Fitriani, "Istirātījīyah Ta'līm Mahārah Al-Kalām Bi-Istikhdām Barnāmaj al-Khaṭābah al-Minbarīyah Fī Madrasat al'Izzah al-Islāmīyah al-'Ālamīyah Bi-Madīnat Bātū," *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2022): 64–100.

[14] Nashrullah, Halim, and Al Fanani, "Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Dalam Kitab Al-'Arabiyyah Lin Nasyiin."

[15] Tri Wardati Khusniyah and Ali Muhtadi, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 2018.

Wadda'wah di Bangil menggunakan kitab ini dalam program tambahan *(darsul idhofi)*, yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara santri.[16]

Selain itu, kitab ini juga diterapkan dengan berbagai metode inovatif, seperti menggunakan media kartu kunci untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Fatah, Kediri. Hal ini menunjukkan fleksibilitas kitab dalam mendukung berbagai pendekatan pengajaran. Kitab ini diakui luas oleh para ulama dan pendidik di Indonesia, termasuk tokoh-tokoh seperti Buya Yahya dan Habib Novel Al-Idrus. Popularitasnya juga mencerminkan nilai strategis kitab ini sebagai media pembelajaran percakapan yang relevan dan aplikatif.[17]

Berdasarkan hasil pendampingan, implementasi Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang dilaksanakan menggunakan model repetisi (pengulangan), tarjamah (mengartikan), dan hiwar (percakapan). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi santri dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah terbagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

A. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dalam pembelajaran maharah kalam menggunakan Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah bertujuan untuk mempersiapkan santri baik secara mental maupun linguistik agar siap berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pembuka, guru melakukan apersepsi atau mereview pelajaran sebelumnya. Guru mengulang atau meminta santri untuk menyampaikan kembali dialog atau kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini membantu mengaktifkan kembali pengetahuan bahasa Arab santri yang sudah diperoleh. Selain itu, guru juga memperkenalkan kosakata baru yang akan digunakan dalam dialog atau percakapan hari itu. Kosakata ini biasanya berkaitan dengan tema tertentu dalam kitab, seperti tema “di pasar”, “di sekolah”, atau “di rumah”.

Kegiatan pembuka memiliki beberapa manfaat, di antaranya: 1) membangun suasana belajar yang kondusif, 2) mengurangi rasa canggung atau gugup pada santri, 3) memberikan gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari, dan 4) mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah memberikan

[16] Imron Ichwani, “ تحليل القيم الشخصية المتضمّنة في الكتاب التعليمي" المحاورة الحديثة باللغة العربية" للحبيب حسن بحارون وفق نظام وزارة التربية والثقافة سنة ٢٠١٠ م” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/35012.

[17] Hanum, “Peningkatan Penguasaan Maharah Kalam Siswa Kelas v Madrasah Diniyah Darussalam Malang Dengan Menggunakan Kitab al Muhawarah al Haditsah Juz 2/Shirly Amalia Hanum.”

banyak contoh dialog sederhana yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembuka. Contohnya, tema "perkenalan" atau "memesan makanan" sering menjadi favorit karena mudah diterapkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Hal ini sejalan dengan temuan pendampingan yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks membantu santri lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa Arab secara aktif.[18]

B. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan inti dalam pembelajaran maharah kalam (keterampilan berbicara) bahasa Arab menggunakan Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara santri melalui aktivitas yang sistematis dan kontekstual. Kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1) Pembacaan Dialog oleh Guru

Pada tahap ini, guru memulai dengan membacakan dialog atau muhawaroh dari Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah yang kemudian diikuti dan ditirukan oleh santri. Dialog ini biasanya berbentuk percakapan dua arah yang sesuai dengan tema tertentu, seperti di sekolah, pasar, atau tempat umum lainnya. Guru mencontohkan pengucapan yang benar, termasuk intonasi dan pelafalan, sehingga memberikan model percakapan yang baik kepada santri. Guru juga menerapkan model repetisi, yaitu mengulang-ulang proses membaca dan menirukan hingga dua sampai tiga kali agar santri terbiasa dengan intonasi dan gaya pelafalan bahasa Arab. Teknik repetisi atau pengulangan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab memiliki manfaat signifikan dalam membantu santri menginternalisasi kosakata, tata bahasa, dan pola kalimat, memperkuat ingatan, meningkatkan kelancaran (fluency), dan membangun kebiasaan berbicara yang benar.[19]

2) Menerjemah dan Diskusi Kosakata

Setelah proses membacakan, guru mengajukan pertanyaan untuk membahas kosakata baru yang muncul dalam teks. Kosakata dijelaskan secara kontekstual dengan contoh penggunaan dalam kalimat lain. Hal ini bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kata santri dan meningkatkan pemahaman konteks penggunaan. Misalnya, pada tema "di sekolah", mufrodat yang dibahas adalah *dars* (pelajaran), *qism* (kelas), *thabasyir* (kapur tulis), *sabburah* (papan tulis), dan *mutala'ah* (menelaah). Setelah itu, guru menunjuk salah satu santri untuk

[18] Ichwani, " تحليل القيم الشخصية المتضمّنة في الكتاب التعليمي" المحاورة الحديثة باللغة العربية" للحبيب حسن بحارون وفق نظام وزارة التربية والثقافة سنة ٢٠١٠ م."

[19] Nur Alfin Hidayati and Agus Darmuki, "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 1 (2021): 252–59.

menerjemahkan dialog pada kitab secara bergantian dan memberikan penguatan serta pembetulan pada terjemahan santri yang kurang tepat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kontekstual santri dan mempermudah penerapan dialog pada kehidupan santri sehari-hari.



Gambar 3.1

Dokumentasi kegiatan diskusi penerjemahan dan kosakata

3) Latihan Berpasangan

Santri dibagi dalam kelompok kecil atau berpasangan untuk mempraktikkan hiwar (percakapan) menggunakan dialog yang telah dicontohkan. Mereka bergantian memerankan dua pihak dalam percakapan, misalnya sebagai pembeli dan penjual pada tema “di restoran”. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri santri berbicara dalam bahasa Arab. Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan dan memperbaiki kesalahan pengucapan secara langsung.

4) Latihan Kelompok Besar

Santri mempraktikkan dialog di depan kelas secara bergantian. Guru dan teman-teman memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas berbicara santri. Tahap ini berfungsi melatih keberanian berbicara di depan umum dan mengasah keterampilan komunikasi interpersonal. Latihan ini terkadang dikombinasikan dengan kompetisi kecil dan reward untuk meningkatkan motivasi belajar santri.



Gambar 3.2

Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Latihan Praktik Kelompok Besar

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran maharah kalam menggunakan Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah dirancang untuk mengakhiri pembelajaran dengan refleksi, evaluasi, dan penguatan materi. Pada kegiatan refleksi, guru memandu santri untuk merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini, santri diminta menyebutkan kosakata baru yang dipelajari, struktur atau pola kalimat utama yang digunakan dalam dialog, serta tema percakapan yang dipelajari dari kitab. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu santri mengingat dan memahami inti pelajaran. Sebagai umpan balik, guru mengajak santri berdiskusi tentang kesulitan yang mereka hadapi selama latihan berbicara, kemudian memberikan respon penguatan dan mengulang poin-poin penting dari pelajaran.



Gambar 3.3

Dokumentasi kegiatan merangkum dan mencatat kosakata baru

Terkadang guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di luar kelas, misalnya mencari mufrodat lain terkait tema yang telah dipelajari, membuat dialog pendek menggunakan kosakata yang baru dipelajari, atau berlatih percakapan dengan teman menggunakan tema dari pelajaran. Kegiatan penugasan dapat mendorong pembelajaran mandiri dan penerapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ditutup dengan

membaca doa bersama yang dipimpin oleh guru atau salah satu santri yang ditunjuk, agar pelajaran diakhiri dengan suasana religius dan motivasi. Kegiatan penutup ini memiliki manfaat yang signifikan dalam mengkonsolidasikan pembelajaran, memastikan pemahaman santri, dan memberikan motivasi untuk terus berlatih, serta memberikan ruang bagi santri untuk menyampaikan kesan, masukan, atau pertanyaan terkait materi.[20]

Dampak Kegiatan Pendampingan

A. Kelebihan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama pendampingan, pembelajaran keterampilan bicara bahasa Arab menggunakan Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah memiliki beberapa kelebihan yang menjadikannya pilihan unggul di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang.

1) Materi Kontekstual dan Relevan

Kitab ini menyajikan materi dialog yang disesuaikan dengan situasi kehidupan sehari-hari, seperti percakapan di pasar, restoran, sekolah, dan masjid. Hal ini memudahkan santri untuk memahami dan mempraktikkan bahasa Arab dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran terasa lebih aplikatif. Selain itu, kosakata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari membuat santri mudah untuk menghafal dan menerapkannya dalam dialog sederhana di luar pembelajaran.

2) Menggunakan Pendekatan Komunikatif

Kitab ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbicara melalui latihan dialog aktif (muhawarah). Pendekatan ini membantu santri untuk meningkatkan kelancaran berbicara dan melatih kemampuan mereka dalam menyusun kalimat dengan cepat dan tepat. Jenis dialog juga bervariasi, mulai dari dialog antara dua orang, tiga orang, hingga dialog antara tujuh orang dengan berbagai peran.

3) Struktur Pembelajaran yang Sistematis

Materi dalam kitab disusun secara bertahap, dimulai dari dialog sederhana hingga dialog kompleks. Struktur ini mempermudah santri dengan berbagai tingkat kemampuan

[20] Moh Sultan Dama, "Eksplorasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bagi Siswa:(Studi Di Madrasah Aliyah Bolaang Mongondow Utara)," *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 2 (2019): 199–211.

bahasa untuk mengikuti dan memahami materi, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka secara progresif.[21]

4) Mendukung Pembelajaran Mandiri

Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Dengan kosakata dan dialog yang sudah tersusun rapi, santri dapat berlatih sendiri atau bersama teman tanpa perlu banyak pendampingan guru. Kelebihan-kelebihan ini menjadikan kitab ini sebagai alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, terutama dalam lingkungan yang menekankan praktik komunikasi aktif seperti pondok pesantren.[22]

B. Kendala dan Tantangan

Selain kelebihan di atas, tim pengabdi juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab menggunakan Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah di lapangan, yang umumnya terkait dengan faktor konten dan metode pengajaran yang diterapkan.

1) Perbedaan Konteks dan Keterbatasan Materi

Materi dalam kitab ini sering kali dianggap kurang sesuai dengan kehidupan nyata yang dijalani santri di pondok pesantren. Beberapa topik yang dibahas mungkin tidak relevan dengan pengalaman sehari-hari santri, sehingga motivasi untuk mengaplikasikan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari menjadi terbatas. Hal ini membuat materi terasa kurang menarik bagi sebagian santri.

2) Keterbatasan Variasi Metode Pengajaran

Kitab ini lebih berfokus pada pola hafalan dan percakapan tetap, yang dapat mengurangi kreativitas santri dalam mengembangkan kalimat baru. Kurangnya variasi dalam metode seperti diskusi kelompok, debat, atau simulasi interaktif menjadi hambatan bagi santri untuk mengeksplorasi kemampuan berbicara mereka. Kendala ini dapat diatasi dengan meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan variasi model pembelajaran.

3) Kendala Penguasaan Kosakata

[21] Muhammad Wahyudi Syam Wahyu, A. P. Jufri, and Ruhul Kudus, "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI METODE MUHAWAROH (DIALOG) PADA SISWA KELAS VII MTs MIFTAHUL KHAIR MAKASSAR," *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 2, no. 2 (2024): 92–105.

[22] Dama, "Eksplorasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bagi Siswa."

Santri yang memiliki kosakata terbatas sering kali kesulitan mengikuti materi dalam kitab ini, yang secara langsung berdampak pada keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Arab. Temuan ini menunjukkan pentingnya penyediaan bahan ajar tambahan yang dapat membantu memperluas kosakata secara bertahap, termasuk kehadiran kamus pendamping.

4) Kurangnya Dukungan Visual dan Digital

Kitab ini pada dasarnya berbasis teks, sehingga kurang memberikan dukungan berupa media visual atau digital yang dapat membantu santri memahami konteks percakapan. Dalam era digital, pengintegrasian bahan ajar berbasis teknologi dianggap penting untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran.[23] Sejalan dengan hal ini, pembelajaran bahasa Arab menggunakan media video pada kitab sejenis terbukti efektif dan dapat menghindari kesalahan dalam penyampaian materi.[24]

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan melengkapi pembelajaran menggunakan metode lain seperti pendekatan berbasis teknologi, pembelajaran kolaboratif, dan latihan kontekstual. Pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan berbicara santri. Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian ini, tim pengabdi merekomendasikan pengembangan media pembelajaran pendamping, misalnya video pembelajaran pada percakapan dalam Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah, untuk meningkatkan motivasi belajar santri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai implementasi Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah dalam pembelajaran keterampilan berbicara (maharah kalam) di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kitab ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri. Kegiatan pembelajaran yang meliputi tahapan pembuka, inti, dan penutup dirancang secara sistematis untuk membangun kesiapan mental, memperkaya kosakata, serta melatih kefasihan dan kepercayaan diri santri dalam berbicara.

[23] Nashrullah, Halim, and Al Fanani, "Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Dalam Kitab Al-'Arabiyyah Lin Nasyiin."

[24] Husnawati Husnawati, "Pengembangan Video Pembelajaran Pendamping Buku Al Muhawarah Al Haditsah (Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi MTs Ummul Qura'Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara)" (PhD Thesis, Pascasarjana, 2024), https://idr.uin-antasari.ac.id/26205/.

Penggunaan metode hiwar (percakapan), repetisi (pengulangan), dan tarjamah (penerjemahan) secara konsisten mampu memperkuat penguasaan bahasa secara praktis dan komunikatif. Kelebihan utama kitab ini terletak pada materi dialog yang kontekstual, relevan, dan disusun secara bertahap sesuai tingkat kemampuan santri. Namun demikian, kegiatan pengabdian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan variasi metode pengajaran, kurangnya dukungan media visual dan digital, serta perbedaan konteks kehidupan santri dengan materi yang tersedia.

Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah akan lebih optimal jika dipadukan dengan pendekatan berbasis teknologi, strategi kolaboratif, serta pengayaan kosakata secara bertahap. Dengan demikian, kitab ini tetap relevan dan adaptif sebagai media pembelajaran utama dalam meningkatkan maharah kalam di lingkungan pesantren yang berorientasi pada praktik komunikasi nyata dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, terdapat beberapa saran dan rekomendasi tindak lanjut yang dapat disampaikan tim pengabdi. Bagi pengajar, disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran interaktif berbasis Kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah, seperti diskusi, simulasi, dan permainan bahasa agar santri lebih aktif berbicara dalam bahasa Arab. Selain itu, penerapan bi'ah lughawiyah yang lebih disiplin akan mendorong santri terbiasa berbicara dalam bahasa Arab di lingkungan pesantren. Bagi santri, diharapkan lebih proaktif dalam melatih maharah kalam dengan memanfaatkan lingkungan berbahasa Arab serta menggunakan kitab ini sebagai referensi utama dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Bagi pengabdi selanjutnya, kegiatan pendampingan dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya melalui pendampingan penyusunan media pembelajaran berbasis teknologi digital atau evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kitab ini dibandingkan bahan ajar sejenis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, pengurus, dan pengajar Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang atas izin, kerja sama, dan keterbukaan yang diberikan selama proses pendampingan, serta kepada Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adisianto, Azis Zulfian, Ikhwan Nur Rois, and Fahma Reta Putri. "Orientasi Belajar Bahasa Arab Di Era Revolusi Industri 4.0." *Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri* 4 (2020): 206–14.

Ainiy, Nurul, Nur Cholis Irvansyah, and Laily Fitriani. "Istirātījīyah Ta'līm Mahārah Al-Kalām Bi-Istikhdām Barnāmaj al-Khaṭābah al-Minbarīyah Fī Madrasat al'Izzah al-Islāmīyah al-'Ālamīyah Bi-Madīnat Bātū." *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (2022): 64–100.

Ainiy, Nurul, Moh Mufid, Siti Firdausi Nuzula Mutik, and Hanif Putri Ramadhani. " استخدام برنامج جدار الكلمة (ووردوال) كوسيلة بديلة لزيادة الدافعية في تعليم اللغة العربية." 2 , no. 1 (2023): 154–68.

Budi, Firmansah Setia, Rizki Abdurrahman, and Andewi Suhartini. "Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Persis (Studi Terhadap Madarasah Aliyah Persis Di Garut)." *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 173–78.

Dama, Moh Sultan. "Eksplorasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bagi Siswa:(Studi Di Madrasah Aliyah Bolaang Mongondow Utara)." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 2 (2019): 199–211.

Hanum, Shirly Amalia Hanum. "Peningkatan Penguasaan Maharah Kalam Siswa Kelas v Madrasah Diniyah Darussalam Malang Dengan Menggunakan Kitab al Muhawarah al Haditsah Juz 2/Shirly Amalia Hanum." PhD Thesis, Universitas Negeri Malang, 2023. https://repository.um.ac.id/296884/.

Hartanto, Doni Dwi. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Pada Mata Kuliah Sesorah." *Jurnal IKADBUDI* 11, no. 1 (2022): 20–29.

Hidayati, Nur Alfin, and Agus Darmuki. "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 1 (2021): 252–59.

Husnawati, Husnawati. "Pengembangan Video Pembelajaran Pendamping Buku Al Muhawarah Al Haditsah (Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi MTs Ummul Qura'Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara)." PhD Thesis, Pascasarjana, 2024. https://idr.uin-antasari.ac.id/26205/.

Ichwani, Imron. " تحليل القيم الشخصية المتضمّنة في الكتاب التعليمي" المحاورة الحديثة باللغة العربية" للحبيب حسن بحارون وفق نظام وزارة التربية والثقافة سنة ٢٠١٠ م." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/35012.

Irvansyah, Nur Cholis, Nurul Ainiy, and Zakiyah Arifa. "Implementation of Arabic Week Program to Improve Speaking Skills at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution 1st/الأول الحديث الإسلامي كونتور السلام دار معهد في الكلام مهارة لترقية العربي الأسبوع برنامج تنفيذ." *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language* 6, no. 1 (2022): 58–76.

Khusniyah, Tri Wardati, and Ali Muhtadi. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 2018.

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, 2/e*. 1994. https://repository.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/122072/slug/qualitative-data-analysis-an-expanded-sourcebook-2-e.html.

Nashrullah, Muhammad, Nur Halim, and Rijalul Ghifari Al Fanani. "Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Dalam Kitab Al-'Arabiyyah Lin Nasyiin." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2021): 189–98.

Nurwida, Martin. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar." *COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif* 20, no. 2 (2016). https://jurnal.uny.ac.id/index.php/cope/article/download/13038/9116.

Rifa'i, Andi Arif. "Pengantar Penelitian Pendidikan." *Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel*, 2019.

Samah, Rosni, and Aishah Isahak. "تعليم مهارة الكلام باللغة العربية للناطقين بغيرها: أثر استخدام الطريقة المباشرة: Teaching Speaking Skills in Arabic Language for Non-Arabic Speakers: Effects of Using Direct Method." *Journal of Islamic Educational Research* 6, no. 1 (2021): 4–6.

Sanah, Siti, Odang Odang, and Yuni Lutfiyani. "Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren." *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2022): 271–93.

Wahyu, Muhammad Wahyudi Syam, A. P. Jufri, and Ruhul Kudus. "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI METODE MUHAWAROH (DIALOG) PADA SISWA KELAS VII MTs MIFTAHUL KHAIR MAKASSAR." *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 2, no. 2 (2024): 92–105.